



Ahli Waris Terima Santunan

BPJS Ketenagakerjaan untuk Pelaku UMKM

YOGYA. TRIBUN - BPJS Ketenagakerjaan memberikan santunan kematian sebesar Rp 24 juta kepada ahli waris Dani yang merupakan pelaku UMKM di Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Penyerahan santunan dilakukan Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi, di ruang kerjanya, Senin (2/9).

Ahli waris, yakni istri Dani yang bernama Rahma Dian Agustini menceritakan, mendiang suaminya mendaftar BPJS Ketenagakerjaan pada 2018 melalui CSR yang diberikan PT Sari Husada. Dian mengatakan, dirinya dan suami bergerak di usaha pertekakan.

"Suami saya meninggal Januari 2019 saat berolahraga. Saya tidak tahu kalau ada manfaat dari BPJS Ketenagakerjaan. Tahunya karena dapat telepon dari pusat untuk menyelesaikan tunggakan yang ada. Saya bilang, kalau yang bersangkutan sudah meninggal sejak Januari," jelasnya.

Sesuai seremonial pemberian santunan, Dian pun mengaku mendapatkan arahan untuk segera menghubungi kantor BPJS Kesehatan cabang Yogya. Dari sana ia mengetahui bahwa dari tur sebesar Rp10 ribu yang dibayarkan suami setiap bulan, ia sebagai ahli waris mendapatkan santunan kematian.

"Selanjutnya ya tetap ikut BPJS Ketenagakerjaan. Lumya murah. Kalau Rp10 ribu per bulan untuk satu orang, saya sanggup. Bila terjadi kecelakaan kerja juga dapat asuransi," bebernya.

Stimulus UMKM
 Perwakilan PT Sari Husada, Enah Prasetyowati menjelaskan pihaknya mengelompokkan stimulan selama satu tahun untuk 255 UMKM dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 675 orang dengan anggaran dari CSR sekitar Rp75 juta.

"Kita berikan stimulus dengan harapan mereka nanti akan melanjutkan iur secara mandiri. Bisa jadi mereka sebelumnya tidak ikut karena tidak tahu atau tidak mampu. Tapi meski demikian mereka harus tahu bahwa manfaat yang diterima besar," pungkasnya.

Gandeng Gendong
 Kepala BPJS Ketenagakerjaan Cabang Yogyakarta Anul Kholid menjelaskan santunan kematian sebesar Rp24 juta diberikan kepada ahli waris sesuai dengan aturan.

Hal tersebut lantaran yang bersangkutan meninggal di luar pekerjaan yang dalam hal ini adalah saat olahraga.

"Kalau meninggalnya saat kecelakaan kerja, maka jumlah santunan yang diterima adalah 48 dikali dengan gaji," ujarnya.

Kholid menjelaskan, iur sebesar Rp10 ribu per bulan tersebut telah mencakup dua program yakni asuransi kematian dan kecelakaan kerja.

Adapun total program dalam BPJS Ketenagakerjaan yakni ada empat meliputi asuransi kematian, kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan pensiun.

Paling banyak untuk peserta kami pendafitar program jaminan hari tua. Data terbaru sekitar Rp188 miliar se-DIY, sementara untuk asuransi kematian sekitar Rp27 miliar," ujarnya.

Ia menambahkan, saat ini kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan untuk warga yang memiliki KTP DIY sebanyak 42.019 peserta yang tersebar di seluruh Indonesia. Sementara untuk peserta yang mendaftarkan diri di BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta sebanyak 26.157 peserta.

Kholid juga menyritnggung pihaknya dalam waktu dekat akan menjalankan program. Juga Warga yakni Bekerja Warga Kota Yogyakarta untuk upaya perhasan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.

"Karena tidak bisa kalau semua dibebankan ke Pemerintah Kota. Harapannya dari CSR. Tujuannya semua pekerja terlindungi," urainya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menuturkan BPJS Ketenagakerjaan dari PT Sari Husada untuk pelaku UMKM di Umbulharjo merupakan salah satu wujud Program Gandeng Gendong.

"CSR untuk jaminan kematian dan kecelakaan kerja selama setahun. Saat ini kebetulan Mas Dani bertepatan tinggal di Pandeyan," ujarnya.

Heroe mengatakan, masyarakat khususnya pekerja, baik formal maupun nonformal sudah harus sadar akan potensi yang dialaminya selama bekerja.

BPJS Ketenagakerjaan mampu memberikan jaminan kerja sejak pekerja keluar rumah hingga kembali ke rumah. (kur)

ak Lanjut
 Ditanggapi
 Diketahui
 Pers

 MM
 05



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005